

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas strategis dan unggulan nasional yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara produsen minyak sawit mentah (CPO) terbesar di dunia, Indonesia berkontribusi besar dalam penyediaan minyak nabati global. Produktivitas dan keberlanjutan sektor kelapa sawit sangat ditentukan oleh penggunaan sarana produksi yang berkualitas, terutama benih. Benih yang unggul dan bermutu menjadi faktor utama dalam menentukan hasil panen, efisiensi biaya, serta ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit. Dalam praktik di lapangan, petani kelapa sawit di Indonesia masih menghadapi persoalan serius terkait penggunaan benih. Sebagian besar petani rakyat masih menggunakan benih non-sertifikat (sering disebut benih asalan), yang tidak jelas asal-usul dan mutu genetiknya. Padahal, benih bersertifikat telah melalui proses sertifikasi oleh lembaga resmi seperti Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) atau lembaga berwenang lainnya, yang menjamin kemurnian genetik, daya tumbuh, dan produktivitas tinggi. Fenomena penggunaan benih non-sertifikat umumnya didorong oleh harga yang lebih murah, kemudahan akses, serta rendahnya kesadaran dan pengetahuan petani terhadap pentingnya sertifikasi benih. Akibatnya, banyak perkebunan kelapa sawit rakyat mengalami produktivitas rendah bahkan gagal berbuah karena pohon yang tumbuh adalah tipe dura, yaitu kelapa sawit yang tidak menghasilkan tandan buah berkualitas. Kondisi ini menimbulkan kerugian ekonomi jangka panjang dan berdampak pada kesejahteraan petani. Meskipun pemerintah telah mengatur tata niaga benih melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 117/Permentan/OT.140/10/2014 tentang Peredaran Benih Tanaman Perkebunan, praktik peredaran benih non-sertifikat masih sering ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan dan loyalitas petani terhadap benih bersertifikat belum sepenuhnya optimal. Sebagian petani mungkin belum merasakan perbedaan signifikan antara benih bersertifikat dan non-sertifikat, atau belum mendapatkan pelayanan yang memuaskan dari penyedia benih resmi.

Kepuasan petani menggambarkan sejauh mana harapan mereka terhadap kualitas, hasil, harga, dan pelayanan benih terpenuhi, sedangkan loyalitas petani menunjukkan komitmen mereka untuk terus menggunakan jenis benih tertentu secara berkelanjutan. Analisis terhadap kepuasan dan loyalitas petani sangat penting untuk memahami perilaku dan preferensi mereka dalam memilih benih, serta sebagai dasar bagi produsen benih dan pemerintah dalam meningkatkan mutu layanan dan kebijakan perbenihan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai perbandingan kepuasan dan loyalitas petani terhadap benih kelapa sawit bersertifikat dan non-sertifikat. Hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga penelitian, dan pelaku usaha perbenihan untuk meningkatkan efektivitas program sosialisasi dan distribusi benih bersertifikat guna mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani sawit di Indonesia.

Produksi kelapa sawit merupakan komoditas penting bagi perekonomian Indonesia dan sumber penghidupan bagi jutaan petani plasma dan swadaya. Kualitas benih yang digunakan merupakan salah satu faktor kunci penentu produktivitas dan keuntungan usaha tani. Benih kelapa sawit bersertifikat dipromosikan sebagai teknologi unggul yang memiliki karakteristik genetik terjamin, daya hidup lebih baik, dan potensi produksi yang lebih tinggi dibandingkan benih non-sertifikat. Namun di lapangan, adopsi dan keberlanjutan penggunaan benih bersertifikat dipengaruhi oleh persepsi, tingkat kepuasan, biaya, ketersediaan, serta loyalitas petani terhadap pemasok atau merek benih tertentu. Pengukuran kepuasan dan loyalitas petani menjadi penting untuk merumuskan kebijakan perbenihan, strategi pemasaran, serta program peremajaan atau bantuan teknis. Studi-studi awal menunjukkan bahwa meskipun benih bersertifikat menawarkan keunggulan produksi, faktor harga, akses, dan informasi sering menjadi penghambat adopsi; sementara kepuasan petani berkaitan erat dengan niat pembelian ulang (loyalitas).

Benih bersertifikat memiliki standar kualitas yang telah diuji dan dijamin melalui sertifikasi resmi, sedangkan benih non-sertifikat tidak memiliki jaminan kualitas yang sama. Pilihan benih yang digunakan petani tidak hanya berdampak pada hasil produksi,

tetapi juga memengaruhi tingkat kepuasan mereka terhadap layanan penyedia benih dan akhirnya menentukan loyalitas mereka dalam melakukan pembelian benih di masa mendatang.

Kepuasan petani menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan penyedia benih dalam memenuhi harapan konsumen. Petani yang merasa puas cenderung memiliki loyalitas tinggi, baik berupa pembelian ulang maupun rekomendasi kepada petani lain. Sebaliknya, ketidakpuasan dapat menyebabkan penurunan kepercayaan dan bahkan berpindahkannya petani ke penyedia benih lain. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan dan loyalitas petani sangat penting, khususnya dalam konteks Desa Sumber Jaya, Kecamatan Seirapit, Kabupaten Langkat, yang sebagian besar penduduknya bergantung pada usaha perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepuasan dan loyalitas petani terhadap benih kelapa sawit bersertifikat dan non-sertifikat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penyedia benih dalam meningkatkan kualitas layanan, strategi pemasaran, dan upaya memperkuat loyalitas petani, sehingga mendukung peningkatan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat di desa penelitian.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah utama adalah rendahnya adopsi benih bersertifikat oleh petani Indonesia, yang dipengaruhi oleh persepsi kepuasan dan loyalitas. Identifikasi masalah meliputi:

1. Bagaimana karakteristik petani di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Sei Rapit, Kabupaten Langkat, yang meliputi, jenis benih yang digunakan dan harga benih ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih bersertifikat dan non-sertifikat ?
3. Bagaimana tingkat loyalitas petani terhadap penggunaan benih bersertifikat dan non-sertifikat?

4. Tingkat loyalitas petani terhadap jenis benih tertentu dan keinginannya terhadap pertanian.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakteristik petani di Desa Sumber Jaya , Kecamatan Sei Rapat, Kabupaten Langkat , terhadap jenis benih yang digunakan dan harga benih
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih bersertifikat dan non-sertifikat.
3. Menganalisis tingkat loyalitas petani terhadap penggunaan benih bersertifikat dan non-sertifikat.
4. Menganalisis tingkat loyalitas petani terhadap jenis benih tertentu dan keinginan terhadap pertanian

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemasaran agribisnis dan perilaku konsumen pertanian, terkait kepuasan dan loyalitas petani terhadap produk benih kelapa sawit bersertifikat dan non- sertifikat.

Penelitian ini juga memberikan informasi tentang pentingnya pemilihan benih berkualitas untuk meningkatkan kepuasan dan hasil produksi, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi loyalitas terhadap penyedia benih. Adapun manfaat lain sebagai berikut :

- a. Bagi Petani, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih benih yang lebih menguntungkan dan sesuai dengan kondisi lahan serta kebutuhan produksi.

- b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan pengawasan, sertifikasi, serta distribusi benih unggul yang lebih efektif.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program pendukung petani kelapa sawit, khususnya dalam penyediaan benih bersertifikat dan pengembangan kapasitas petani.